

**GAMBARAN MOTIVASI DIRI SANTRI PENYALAHGUNA
NARKOBA DI PONDOK PESANTREN SIROJUDDIN
KABUPATEN BANYUMAS**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam
Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)**

IAIN PURWOKERTO

Oleh :
Andri Maulana
1617101050

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2021**

**GAMBARAN MOTIVASI DIRI SANTRI PENYALAHGUNA NARKOBA
DI PONDOK PESANTREN SIROJUDDIN
KABUPATEN BANYUMAS**

**Andri Maulana
Nim. 1617101050**

Bimbingan dan konseling Islam
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto

ABSTRAK

Penyalahgunaan narkoba merupakan permasalahan kompleks yang dapat memengaruhi kesehatan baik secara fisik, psikis dan psikososial penggunanya. Hal tersebut dikarenakan narkoba dapat membuat kecanduan sehingga pengguna dapat menggunakannya secara terus menerus. Terbebas dari jeratan narkoba bukan hal yang mudah, walaupun begitu bukan berarti tidak bisa sembuh. Narkoba dapat disembuhkan dengan berbagai upaya seperti rehabilitasi, serta penyembuhan lainnya termasuk upaya penyembuhan yang dilakukan oleh diri sendiri yaitu dengan tekad yang kuat untuk sembuh dari narkoba. Dalam penelitian ini upaya tersebut dinamakan motivasi diri. Motivasi diri merupakan dorongan atau penggerak baik itu yang berasal dari dalam diri sendiri atau dorongan dari orang lain untuk mencapai tujuan yaitu sembuh dari ketergantungan narkoba. Dalam penelitian ini upaya yang dilakukan yaitu dengan tinggal di pondok pesantren untuk menjauhi lingkungan negatif, memperbaiki diri, belajar ilmu agama serta memperbanyak kegiatan-kegiatan positif selama di Pondok. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran motivasi diri santri penyalahguna narkoba di Pondok Pesantren Sirojuddin Kabupaten Banyumas. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan melakukan observasi terhadap sumber utama yaitu tiga orang subjek santri penyalahguna narkoba yang sedang berupaya untuk melakukan penyembuhan dirinya dengan tinggal di pondok pesantren. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kesembuhan pengguna narkoba dapat ditentukan dari dalam diri sendiri untuk sembuh dan mencegah kekambuhan kembali menjadi pengguna yaitu dengan motivasi dan tekad yang kuat dalam menahan diri dan menghindari segala bentuk narkoba. pondok pesantren merupakan tempat yang tepat sebagai upaya mencegah kekambuhan karena dengan berada di pondok pesantren, santri penyalahguna narkoba menjadi lebih tenang dan jauh dari lingkungan yang negatif.

Kata Kunci: *Penyalahguna Narkoba, Motivasi dan Pondok Pesantren.*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
MOTTO	v
ABSTRAK	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Operasional	8
C. Rumusan Masalah.....	10
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	10
E. Kajian Pustaka	11
F. Sistematika Pembahasan.....	16
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Motivasi	18
1. Jenis-jenis motivasi.....	19
2. Teori Kebutuhan Abraham Maslow	20
3. Aspek-aspek Berhenti menggunakan narkoba	21
B. Penyalahguna Narkoba.....	22
C. Gambaran Motivasi diri.....	24
BAB III: METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan Penelitian	25
B. Jenis Penelitian	25
C. Lokasi Penelitian.....	26
D. Subjek Penelitian	26
E. Teknik Penumpulan Data.....	26
F. Teknik Analisis Data	29

BAB IV : HASIL PENELITIAN

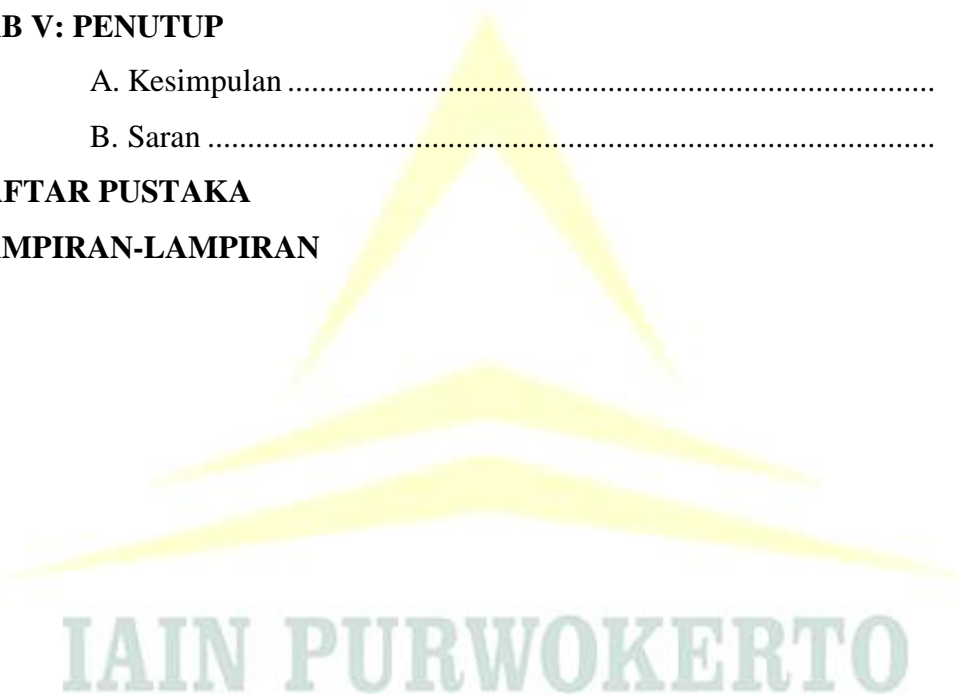
A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Sirojuddin	
1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren	31
2. Letak Geografis	32
3. Visi dan Misi Pondok Pesantren Sirojuddin.....	32
B. Deskripsi Subjek Penelitian	
1. Subyek 1.....	36
2. Subyek 2.....	44
3. Subyek 3.....	51
C. Gambaran Motivasi Diri Santri Penyalahguna Narkoba	59

BAB V: PENUTUP

A. Kesimpulan	71
B. Saran	72

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Persoalan narkoba bukanlah menjadi masalah orang-perorangan atau masalah yang terkena saja. Lebih jauh lagi masalah narkoba ini sudah seharusnya menjadi permasalahan bersama yang harus dicari jalan keluarnya secara bersama-sama pula. Hal ini dikarenakan narkoba merupakan zat berbahaya yang dapat menimbulkan efek ketagihan atau kecanduan bagi pengguna atau dalam bahasa kedokterannya biasa disebut dengan *Addiction effect*. Definisi tentang narkoba sendiri tertera di dalam UU No. 22 tahun 1997 tentang narkotika dijelaskan bahwa narkoba merupakan zat atau obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman baik itu sintesis maupun semi sintesis yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan pada kesadaran, hilangnya rasa, mengurangi sampai menghilangkan rasa nyeri dan dapat menyebabkan ketergantungan.¹

Akibat dari orang yang menggunakan narkoba dirinya akan merasakan *fly* yang kemudian seakan-akan sedang berpindah ke alam lain sehingga manusia tersebut seolah-olah sedang tidak memiliki masalah, tidak ada tekanan hidup, dan merasa begitu damai saat menggunakannya. Sifat khas dari obat itulah yang membuat banyak orang menggunakannya, tidak lain adalah untuk kepuasan sementara dan menghindari masalah yang sedang dihadapi, sehingga banyak orang yang menyalahgunakan obat untuk mencapai kepuasan tersebut. Beberapa faktor yang dapat menimbulkan ketergantungan terhadap pemakai narkoba, secara singkat dapat dikatakan bahwa faktor tersebut dapat berasal dari individu itu sendiri yang meliputi penyakit-penyakit badaniah, keadaan psikologis atau kepribadian itu sendiri.²

¹Ahmad Darwis, Gabena Indrayani Galimunte, Sulaiman Riadi, "Narkoba, Bahaya dan cara Mengantisipasinya", *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol. 1, No 1 Mei 2017, hlm. 37

²Karyani Puspita Kusumaningsih, "Motivasi Berhenti Menggunakan Narkoba", *Skripsi*, Fakultas Psikologi Universitas Muhamadiyah Surakarta, 2007. hlm. 1-2

Bagi seseorang yang sudah mengalami kecanduan terhadap narkoba, ketika mereka tidak menggunakannya lagi maka tubuhnya akan terasa tidak enak, pikiran menjadi kalut dan bermacam-macam kegelisahan yang terjadi. Hal tersebut dikarenakan dampak negatif dari pemakaian narkoba telah menimbulkan kerusakan pada fisik dan psikis. Kemudian akibat pemakaian narkoba yang ditimbulkan terhadap psikis yaitu terjadinya perubahan-perubahan pada perilaku, perasaan, persepsi dan kesadaran. Pemakaian narkoba yang tidak sesuai aturan juga akan berdampak pada kesehatan tubuh misalnya akibat penyalahgunaan narkoba jenis Heroin (Putaw), terjadi infeksi pada kulit akibat bekas suntikan, infeksi pada paru-paru (*bronchittis*), paru-paru basah, infeksi pada jantung, gangguan otak, gangguan fungsi hati dan parahnya lagi bagi pemakai dapat tertular HIV/AIDS akibat jarum suntik yang tidak steril.³

Adapun pada dasarnya narkoba merupakan obat yang legal jika digunakan untuk keperluan medis, seperti untuk pengobatan dan pelayanan kesehatan, namun jika narkoba tersebut disalahgunakan oleh pemakai seperti cara menggunakannya yang tidak sesuai dengan aturan medis atau standar pengobatan maka akan menimbulkan akibat yang sangat merugikan baik perorangan ataupun masyarakat, khususnya pada generasi muda yang tidak lain adalah generasi penerus bangsa.⁴

Di Indonesia korban penyalahgunaan narkoba sudah sangat meluas ke semua lapisan dalam masyarakat, bahkan yang paling banyak pengguna narkoba beraal dari kalangan remaja yaitu pelajar dan mahasiswa. Hal tersebut dikarenakan narkoba di era sekarang ini dapat diperoleh dengan sangat mudah, bahkan dapat diracik sendiri oleh pengguna sehingga sulit untuk dideteksi keberadaannya. Pemakaian narkoba yang diluar indikasi medis tersebut merupakan salah satu bentuk penyalahgunaan narkoba karena tidak sesuai dengan dosis yang seharusnya digunakan sehingga menyebabkan pemakai memiliki sifat patogik (menimbulkan kelainan) selain itu juga pemakai akan

³Heriadi Willy, "Berantas Narkoba Tak Cukup Hanya Bicara" (Yogyakarta: UII Press, 2005), hlm. 58

⁴Mardani, "Penyalahgunaan Narkoba Dalam Perspektif Hukum Islam dan Hukum Pidana Nasional", (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2008), hlm. 1

memiliki hambatan dari berbagai aktivitas baik dirumah, ditempat kerja, disekolah, dikampus dan lingkungan sosialnya. Ketergantungan narkoba diakibatkan oleh penyalahgunaan zat yang disertai dengan adanya toleransi zat atau dosis yang semakin tinggi dan gejala putus asa, yang memiliki sifat-sifat keinginan yang tidak dapat ditahan jika tidak memakai narkoba sehingga bagi pengguna akan memiliki kecenderungan untuk memakai narkoba/obat dengan takaran (dosis) yang semakin tinggi. Ketergantungan fisik dan psikologis.⁵

Peredaran narkoba di Indonesia juga sangatlah cepat, bahkan pada tahun 1999 lebih dari 1,3 juta orang Indonesia sudah menjadi pemakai narkoba dan pada saat itu tercatat 30 orang tewas akibat overdosis narkoba. Jika dilihat dari aspek usia yang kecanduan narkoba, mereka adalah remaja berusia 15-20 tahun dan berasal dari golongan bawah hingga atas.⁶

Sedangkan yang terbaru pada tahun 2018 berdasarkan survei penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba yang dilakukan oleh Badan Narkotika Nasional bersama LIPI menemukan hasil bahwa mayoritas remaja baik pelajar maupun mahasiswa mengetahui tentang berbagai macam jenis narkoba, sehingga pada saat itu wakil presiden RI Jusuf Kalla menyebutkan bahwasannya Indonesia memiliki beban berat di masa depan lantaran hampir 2,3 Juta pecandu narkoba berasal dari kalangan anak muda atau dewasa. Walaupun mereka adalah individu yang berpendidikan namun jika remaja tersebut tidak memiliki pola pikir yang luas maka remaja tersebut cenderung akan mendapatkan jalan yang buntu dalam menghadapi permasalahannya, sehingga akan mencari tempat pelarian yang dianggap oleh mereka dapat mengurangi masalah tersebut walaupun hanya sementara, seperti menggunakan narkoba.⁷

⁵Fransiska Novita Eleanor, "Bahaya Penyalahgunaan Narkoba Serta Usaha Pencegahan dan Penanggulangannya" *Jurnal Hukum*, Vol 25, No. 1 April 2011, Hlm. 440

⁶Topo Santoso, Anita Silalahi, "Penyalahgunaan Narkoba di Kalangan Remaja: Suatu Perspektif", *Jurnal Kriminologi Indonesia*, Vol. 1 No. 1 September 2000, Hlm. 37

⁷Chitra Fraghini, "Juvenile Delinquency dalam Bentuk Penyalahgunaan Narkoba", *Jurnal Dakwah dan Pengembangan Sosial Kemanusiaan*, Vol. 10, No. 1 2019, Hlm. 79

Adapun proses mencapai kesembuhan bagi para pengguna narkoba memang tidak mudah, karena lebih banyak ditentukan oleh faktor kemauan yang keras untuk terbebas dari jeratan narkoba dari diri pengguna itu sendiri. Contohnya adalah seorang pecandu yang berinisial AD, usia 20 tahun, anak nomor dua dari tiga bersaudara. Dulunya ia merupakan pengguna narkoba yang aktif selama tiga tahun dan telah merasakan berbagai jenis narkoba. Saat menjadi pecandu, banyak barang-barang pemberian dari orangtuanya yang habis dijual untuk membeli narkoba dan terkadang barang milik saudaranya pun dijual karena sudah tidak ada uang lagi. Saat ini AD sudah berhenti menggunakan narkoba hampir dua tahun dan merasakan tidak ada gunanya lagi mengonsumsi narkoba. Pada saat awal pertama kali AD berhenti menggunakan narkoba karena faktor eksternal yaitu AD melihat beberapa rekannya yang sudah parah taraf menggunakannya dan hampir-hampir merenggut nyawa mereka dan sebagian lainnya ditangkap polisi. Kejadian tersebut membuat AD takut sehingga dirinya mempunyai tekad dan motivasi untuk sembuh dari narkoba dan berusaha keras supaya tidak kembali hingga pada akhirnya AD pun sembuh dan sudah tidak merasakan narkoba lagi selama hampir dua tahun,⁸

Bagi orang-orang yang sudah kecanduan narkoba tentu membutuhkan yang namanya motivasi, ilmu, keahlian, dan juga kesabaran yang cukup tinggi dalam menghadapi pecandu narkoba. Namun pada dasarnya persoalan sembuh atau tidak, masalah narkoba bukanlah suatu penyakit, melainkan suatu perilaku. Sebenarnya semua tergantung dari niat diri sendiri dan penyembuhan pecandu narkoba sendiri dapat dilakukan dengan berbagai cara yang beragam dan berbeda, seperti menggunakan spiritualitas dakwah, keagamaan dan cinta kasih. Ada suatu saat ilmu agama dan spiritualitas cukup efektif dalam menyembuhkan pecandu narkoba, akan tetapi ada suatu saat tidak mampu menyembuhkan penderita narkoba. Bahkan bisa jadi ketika metode spiritualitas keagamaan diterapkan secara paksa terhadap pecandu narkoba,

⁸Heriadi Willy, *Berantas Narkoba Tak cukup Hanya Bicara*, (Yogyakarta: UII Press, 2005), hlm. 19

justru membuat penderita semakin parah dan semakin menjadi-jadi masuk ke jurang narkoba, bahkan banyak juga kasus yang terjadi pada pecandu narkoba yang justru melawan ketika selalu disalahkan dan disudutkan. Sehingga tidak semua pecandu narkoba dapat disembuhkan dengan mudah menggunakan spritualitas dakwah keagamaan dan tentunya jika hal tersebut dapat dilakukan adalah dengan kondisi pecandu tersebut sadar akan kesalahannya dan mau berubah dengan kesadaran dari dalam diri sendiri atau motivasi diri untuk sembuh dari narkoba.⁹

Motivasi merupakan dorongan individu untuk melakukan kegiatan tertentu yang berasal dari dalam diri sendiri. Secara sederhana motivasi merupakan tenaga penggerak (motif) yang dapat menjadi aktif. Motif tersebut akan dimunculkan dalam bentuk perilaku tertentu yang terarah pada tujuan tertentu dan terpelihara dalam waktu yang relatif lama. Berdasarkan asumsi bahwa motif, alasan, dan tujuan tidak mempunyai makna yang begitu krusial, artinya motivasi telah lama menjadi perhatian dan faktor-faktor mayor masyarakat dalam memandang perbuatan atau perilaku individu atau kelompok.¹⁰

Dari pembahasan di atas di atas jika dihubungkan dengan subjek dalam penelitian ini, berdasarkan hasil wawancara dengan subjek RZ, RA, dan YP, subjek menjadikan kebenaran sebagai tuntunan dalam berperilaku, dengan masa lalu mereka yang kelam sempat menjadi pecandu narkoba, mereka mengatakan dalam wawancara bahwasannya subjek mengenal narkoba dikarenakan beberapa faktor yaitu faktor individu dan faktor lingkungan, faktor individu yaitu berasal dari diri sendiri yang penasaran dengan narkoba, kemudian faktor lingkungan dari pergaulan bebas yang dirinya dapatkan bersama teman-teman sebayanya dimana mereka berteman dengan sesama pengguna narkoba.

⁹Nurdin Bakri, Barmawi, "Efektifitas Rehabilitasi Pecandu Narkoba Melalui Terapi slami di Badan Narkotika Nasional (BNN) Banda Aceh", *Jurnal Psikoislamedia*, Vol. 2 No. 1 April 2017, Hlm. 87

¹⁰Karyani Puspita Kusumaningsih, "Motivasi Berhenti Menggunakan Narkoba", *Skripsi*, Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2007. Hlm

Teman yang termasuk ke dalam pemakai atau pengguna narkoba tentu akan memengaruhi siapapun yang berada di dekatnya. Hal ini seperti yang telah disampaikan oleh Nabi Muhammad Saw empat belas abad silam. “berteman dengan penjual minyak wangi akan harum baunya, sedangkan berteman dengan penjual arang akan asam baunya”. Artinya, berteman dengan orang-orang yang berperilaku negatif seperti merokok, mabuk dan menggunakan narkoba akan mempengaruhi kita untuk masuk kedalam dunianya hal itu dikarenakan ajakan mereka agar menyerupai dirinya.¹¹

Seperti halnya dalam penelitian ini subjek di ajak oleh teman-temannya untuk memakai narkoba dengan alasan kalau tidak menggunakan narkoba disebut sebagai anak cupu dan kurang gaul, sehingga setelah lama menggunakan narkoba sampai pada saat ia sudah mengalami kecanduan yang cukup mengkhawatirkan ketika tidak menggunakan narkoba subjek seringkali merasakan dirinya cemas, sulit tidur, depresi dan paranoid (seperti ada yang mengejar). Hal itu disebabkan karena sudah mengalami kecanduan narkoba atau penyakit adiksi, yang ditandai dengan adanya gangguan fisik, psikologis dan sosial akibat pemakaian narkoba yang dilakukan terus menerus dan berlebihan. Gangguan fisik seperti gangguan pada fungsi organ tubuh yaitu jantung, hati dan sebagainya. Gangguan psikologis seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya.¹²

Motivasi dan kesadaran diri sangat dibutuhkan untuk proses kesembuhan karena akan membantu keberhasilan individu dalam rangka melepaskan diri dari jeratan narkoba. Motivasi dan keyakinan idividu ini juga yang akan memberikan suatu keberanian individu untuk bisa menjalani kehidupan secara normal kembali. Untuk menjalani proses dalam pengembalian kehidupan yang normal kembali berbagai cara dilakukan oleh pecandu yang merasa dirinya sudah ingin berhenti memakai narkoba seperti

¹¹Suyadi, *Mencegah Budaya Penyalahgunaan Narkoba Melalui Pendidikan dan Karakter Bangsa*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2013), hlm. 12

¹²Lidya Herlina Martono dan Satya Joewana, “*Modul Latihan Pemulihan Pecandu Narkoba Berbasis Masyarakat*”, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005) hlm. 7

menjauh dari lingkungan sebelumnya dan tinggal di lingkungan baru yang mendukung dirinya untuk sembuh dari narkoba.

Dalam penelitian ini subjek yang merupakan penyalahguna narkoba merasa dirinya berhasil berhenti menggunakan narkoba yaitu karena pindah dari lingkungan lama kepada lingkungan yang baru yaitu pondok pesantren. Walaupun sebelumnya subjek pernah berfikir untuk berkonsultasi ke tempat rehabilitasi narkoba, namun dirinya merasa takut jika dalam proses rehabilitasi harus kembali menggunakan oba-obatan sehingga dirinya harus mencari jalan yang lain, dan setelah itu banyak saran dari teman dan keluarga yang menyarankan dirinya untuk tinggal di pondok pesantren agar terjaga, bisa beribadah dan mengaji sehingga jauh dari perbuatan dan lingkungan negatif seperti di tempat sebelumnya.

Setelah berada dipondok dalam waktu yang cukup lama subjek mengatakan bahwa dirinya jauh lebih baik dari sebelumnya, subjek mengatakan sebelum di pondok ia bisa mengkonsumsi narkoba sampai tiap hari dan setelah dipondok dirinya mengaku tidak pernah menggunakan narkoba kembali dan merasa hatinya lebih tenang dan tidak pernah depresi maupun sakau sehingga dirinya menganggap pondok adalah tempat yang cocok supaya dirinya tidak kembali terjerumus ke dalam dunia narkoba.

Berdasarkan uraian di atas dapat di ambil suatu keterangan bahwa motivasi memiliki peranan penting dalam kesembuhan pecandu narkoba, dimana motivasi membantu individu untuk keluar dari kondisi *stress* yang akut sehingga individu bisa menahan dan mengendalikan diri untuk tidak kembali menyalahgunakan narkoba. Dalam penelitian ini motivasi subjek untuk tidak kembali menyalahgunakan narkoba ialah dengan menjauhi lingkungan negatif yang sebelumnya dan mencari lingkungan baru. Subjek dalam penelitian ini memilih untuk tinggal di pondok pesantren supaya bisa memperbaiki diri dan merehabilitasi diri. Dari uraian tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "*Gambaran Motivasi Diri Santri Penyalahguna Narkoba di Pondok Pesantren Sirojuddin Kabupaten Banyumas*"

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam penafsiran judul, maka perlu sekali adanya definisi konseptual dan operasional yang menjadi pokok bahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Motivasi

Motivasi adalah daya pendorong yang mengakibatkan seseorang mau dan rela untuk mengerahkan kemampuannya dalam bentuk keahlian, motivasi dibagi menjadi dua yaitu motivasi internal dorongan dari dalam diri sendiri atau yang ada kaitannya langsung dengan nilai-nilai yang terkandung di dalam tujuan pekerjaan sendiri dan motivasi eksternal yang berasal dari orang lain yang memberikan stimulus yang bersal dari luar dirinya sendiri atau yang pendorongnya tidak ada hubungannya dengan nilai yang terkandung dalam pekerjaannya.¹³ Motivasi adalah kekuatan penggerak yang membangkitkan aktivitas pada makhluk hidup, dan menimbulkan tingkah laku serta mengarahkannya menuju tujuan tertentu.¹⁴

Moivasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kaitannya dengan dorongan dari dalam diri sendiri untuk merubah perilaku seseorang dari yang tadinya sebagai pengguna narkoba kemudian berusaha untuk berhenti dengan tinggal di pondok pesantren guna menghilangkan kebiasaan sebagai pengguna narkoba.

2. Santri

Menurut Johns, istilah kata “santri” berasal dari bahasa Tamil yang berarti “guru mengaji” sedangkan C.C Berg berpendapat bahwa istilah santri berasal dari kata “shastri” yang dalam bahasa india berarti orang-orang yang mengetahui buku-buku suci agama hindu. Kemudian ada juga yang berpendapat bahwa kata santri berasal dari kata “san” dan “tri” adalah bahasa arab yang sudah di Indonesiakan, yang berasal dari kata sun

¹³Sondang P. Siagan, “Tori Motivasi dan Aplikasinya”, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1995), hlm. 139-134

¹⁴Abdul Rahman Shaleh, Muhib Abdul Wahab, “Psikologi Suatu Pengantar”, (Jakarta: Prenada Keencana, 2004), hlm. 132

(jagalah). Sedangkan tri (tiga), jika digabungkan memiliki arti ‘jagalah tiga hal’, *pertama*, jagalah ketaatan kepada Allah, *kedua*, jagalah ketaatan kepada Rasul-Nya dan *ketiga*, jagalah ketaatan kepada para pemimpin.¹⁵

Berdasarkan uraian diatas, maka dalam penelitian ini adalah subjek sebagai santri yang dulunya merupakan penyalahguna narkoba, subjek mampu berhenti menggunakan narkoba atas motivasinya sendiri untuk mondok demi menghindari penggunaan narkoba dan lingkungan yang dapat menjerumuskan dirinya kedalam dunia narkoba.

3. Penyalahguna Narkoba

Penyalahgunaan narkoba adalah penggunaan narkoba yang dilakukan tidak untuk maksud pengobatan, akan tetapi karena ingin menikmati pengaruhnya. Karena pengaruh itulah yang membuat pengguna narkoba merasakan nikmat, tenang dan bebas dari perasaan kesepian.¹⁶ Penyalahguna narkoba adalah orang yang menyalahgunakan, memakai serta pernah mengalami ketergantungan terhadap narkoba.¹⁷

Berdasarkan pengertian diatas, penyalahguna narkoba yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tiga orang remaja santri di pondok pesantren Sirojuddin dengan inisial RA, RZ dan YP. Ketiga subjek merupakan penyalahguna narkoba yang sudah tidak memakai narkoba lagi karena ingin sembuh dan tinggal di Pondok Pesantren Untuk memperbaiki diri.

4. Pondok Pesantren

Pondok pesantren merupakan madrasah sekaligus asrama (tempat mengaji, belajar agama islam). Pondok pesantren adalah lembaga keagamaan, yang memberikan pendidikan dan pengajaran serta mengembangkan dan menyebarkan ilmu agama islam. Pondok pesantren

¹⁵Muhammad Islam Sulaiman, “Hubungan Kontrol diri dengan Kenakalan Pada Remaja Santri di Pondok Pesantren Daruttaubah Harapan Jaya Bekasi Utara”, *Skripsi*: Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

¹⁶Lydia Harlina Martono, Satya Joewana, *Membantu Pemulihan Pecandu Narkoba dan Keluarganya*, (Jakarta:Balai Pustaka, 2005), Hlm. 15

¹⁷Rizki Febrinabilah, Ratih Arruum Listiyan dini, “Hubungan Antara Self Compassion Pada Mantan Pecandu Narkoba Dewasa Awal”, *Jurnal Psikologi Indonesia*, Vol. 1, No. 1, hlm. 23

adalah gabungan dari pondok dan pesantren. Istilah pondok berasal dari kata *funduq*, berasal dari bahasa arab yang berarti penginapan atau hotel. Sedangkan istilah pesantren secara etimologis artinya pesantri-an atau tempat santri. Sehingga jika disimpulkan pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan agama islam, dengan sistem agama yang di dalamnya terdapat tiga unsur pokok yaitu *kyai* (sebagai pengasuh/pengajar), *santri* yang belajar, *masjid* dan *asrama* sebagai tempat beribadah dan sentral kegiatan.¹⁸

Dengan demikian yang dimaksud pondok pesantren dalam penulisan ini adalah tempat untuk ke-3 santri penyalahguna narkoba yang memiliki motivasi untuk sembuh dan berkeinginan menjadi pribadi yang rajin beribadah dan terhindar dari penyalahgunaan narkoba kembali.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan penegasan istilah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah seperti apa gambaran Motivasi Diri Santri Penyalahguna Narkoba di Pondok Pesantren Sirojuddin Kabupaten Banyumas.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, penelitian ini memiliki tujuan yaitu untuk mengetahui Gambaran Motivasi Diri Santri Penyalahguna Narkoba di Pondok Pesantren Sirojuddin Kabupaten Banyumas.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat secara Teoritis

- 1) Menambah khazanah kelilmuan khususnya bagi mahasiswa Bimbingan Kounselng Islam dan umumnya bagi semua yang

¹⁸Imam Syafe'i, "Pondok Pesantren Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter", *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 8, No. 5 mei 2017, hlm. 87

membaca penelitian ini mengenai Gambaran Motivasi Diri Santri Penyalahguna narkoba di Pondok Pesantren Sirojudin.

- 2) Penelitian ini diharapkan bisa memberi masukan yang positif dan mampu menghasilkan paradigma baru, serta memberikan sumbangan pemikiran terutama bagi yang mau mengkaji tema penelitian yang sama.
 - 3) Bagi penyalahguna narkoba penelitian ini diharapkan dapat memberikan motivasi serta pemahaman terhadap dampak negatif penggunaan narkoba dan dengan penelitian ini diharapkan agar penyalahguna narkoba akan termotivasi untuk berbagi pengalaman dengan pengguna narkoba, sehingga akan lebih banyak lagi pengguna yang sembuh.
- b. Manfaat secara Praktis
- 1) Bagi penulis penelitian ini akan sangat bermanfaat untuk menambah pengetahuan tentang pentingnya pentingnya membangun motivasi diri pada pengguna narkoba untuk membangun kehidupan yang berkualitas dan menjadi pribadi yang lebih baik.
 - 2) Sebagai salah satu syarat mendapat gelar S. Sos pada program studi Bimbingan Konseling Islam IAIN Purwokerto.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan uraian mengenai hasil tinjauan studi yang pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, sehubungan dengan masalah yang ingin diteliti. Maka kajian pustaka ini membantu peneliti untuk menunjukkan pentingnya masalah yang ingin diteliti. penelitian tentang Motivasi yang pernah dilakukan sebelumnya seperti:

Pertama, skripsi yang ditulis oleh Bening Pandu Nastiti dengan Judul “Motivasi berhenti menggunakan Narkoba (Studi Kasus Pada mantan Pengguna Narkoba)” dari Program Studi Psikologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Hasil dari penelitian ini adalah

faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi individu berhenti menggunakan narkoba dibedakan atas faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi sikap, minat, kondisi fisik dan mental dalam diri individu. Sedangkan faktor eksternal meliputi perhatian keluarga, perhatian orang yang dicintai dan faktor teman dekat atau lingkungan. Penelitian ini menunjukkan bahwa ketiga subjek sempat mengalami overdosis dan sakaw ringan yang disebabkan oleh penggunaan narkoba yang terlalu banyak. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dinamika motivasi dari mantan pengguna narkoba. Adapun subjek penelitian yang digunakan yaitu mereka yang sudah berhenti menggunakan narkoba selama dua tahun.¹⁹

Penelitian ini sama-sama menggunakan metode pendekatan kualitatif di mana pengambilan data diperoleh dengan metode observasi non participant dan wawancara terstruktur.²⁰ Lain halnya dengan penelitian ini, penulis melakukan wawancara dengan teknik tidak terstruktur

kedua, penelitian yang dilakukan oleh I Gusti Ayu ratih Wulandari dan I Gusti Ayu Putu Wulan Budisetyani dengan Judul “ Gambaran Motivasi Mantan Pecandu Narkotika yang Bekerja Sebagai Konselor Rehabilitasi Narkoba. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran-gambaran tentang bagaimana mantan pecandu narkoba dalam memenuhi kebutuhan mereka baik fisik maupun psikis juga baik moril maupun materil. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kebutuhan yang telah dipenuhi responden pada saat ini adalah kebutuhan fisiologis, kebutuhan akan rasa aman, kebutuhan cinta dan harga diri. Motivasi utama mantan pecandu narkoba bekerja sebagai konselor adalah untuk pemenuhan kebutuhan harga diri yang terdiri atas kepercayaan diri. Kepercayaan dan harga diri diperoleh karena mengerjakan pekerjaan yang bermakna, dapat pulih dari ketergantungan

¹⁹Bening pandu Nastiti, “Motivasi berhenti menggunakan Narkoba (Studi Kasus Pada mantan Pengguna Narkoba)”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018, hlm. 16

²⁰Bening pandu Nastiti, “Motivasi berhenti menggunakan Narkoba (Studi Kasus Pada mantan Pengguna Narkoba)”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018, hlm. 16

narkoba, dan dapat melakukan penerimaan terhadap diri. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus, responden pada penelitian ini merupakan mantan pecandu narkoba yang bekerja sebagai konselor rehabilitasi dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, dengan pengumpulan data menggunakan wawancara serta observasi.²¹

Penelitian di atas sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif dan meneliti terkait gambaran motivasi penyalahguna narkoba. Adapun perbedaannya dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah pada objek penelitiannya, jika dalam penelitian di atas objek penelitiannya merupakan motivasi mantan pecandu narkoba sebagai seorang konselor rehabilitasi sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu mengenai motivasi seseorang untuk tidak kembali menggunakan narkoba dengan tinggal di pondok pesantren dengan harapan agar sembuh dari ketergantungan narkoba.

Ketiga, menurut penelitian yang dilakukan oleh Sherly Aztri dan Mirra Noor Milla dengan Judul “Rasa Berharga dan Pelajaran Hidup Mencegah Kekambuhan Kembali Pada Pecandu Narkoba Studi Kualitatif Fenomenologis” fokus penelitian ini yaitu untuk memperoleh pemahaman tentang rasa berharga dan pelajaran hidup bagi proses penyembuhan kecanduan narkoba kembali. Penelitian ini menunjukkan bahwasannya dalam penyembuhan ini rasa berharga dan peranan hidup memiliki peranan yang penting dalam keberhasilan proses penyembuhan kecanduan narkoba. Adanya harapan akan masa depan yang lebih cerah diperoleh setelah pecandu merasakan pengalaman dimana ia dapat memperoleh pelajaran hidup yang mendorong pecandu untuk berubah. Dalam hal ini subjek yang merupakan mantan pecandu narkoba bukanlah jaminan bahwa dirinya terbebas dari godaan narkoba selamanya. Sesekali secara tiba-tiba seorang mantan pecandu narkoba merasakan badan mereka merasa tidak enak dan sakit. Rasa sakit

²¹I Gusti Ayu ratih Wulandari dan I Gusti Ayu Putu Wulan Budisetyani, “Gambaran Motivasi Mantan Pecandu Narkotika yang Bekerja Sebagai Konselor Rehabilitasi Narkoba”, *Jurnal Psikologi Udayana*, Vol. 2 No. 1 Juli 2011, hlm. 132

yang muncul secara tiba-tiba ini diakui oleh seorang mantan pecandu narkoba seperti sakaw saat seperti mereka masih menggunakan narkoba. Saat rasa sakit tersebut muncul, menyerang secara tiba-tiba mengingatkan seorang saat menggunakan narkoba yang dapat menghilangkan rasa sakit seperti yang dialami sekarang, sehingga memperkuat keinginan mereka untuk menggunakan narkoba kembali. Sehingga perlu adanya dukungan baik dari keluarga maupun sosial terutama motivasi dan harapan dari dalam diri sendiri. Karena dengan adanya harapan akan masa depannya membuat sehinggal membuat pecandu berfikir untuk mewujudkan harapannya sembuh dari narkoba dan memiliki masa depan yang lebih bagus.²²

Penelitian di atas membahas tentang rasa berharga dan pelajaran hidup yang dimiliki oleh pecandu narkoba untuk mencegah kekambuhan kembali. Jadi penelitian tersebut sama dengan penelitian yang penulis lakukan, namun untuk mencegah kekambuhan dalam penelitian ini subjek memilih untuk tinggal di Pondok Pesantren demi memperbaiki diri dan belajar ilmu agama.

Keempat, skripsi yang ditulis oleh Zahrotul Munawaroh dengan Judul “Konseling Spiritual Untuk Memulihkan Kesadaran Diri Seorang Remaja Yang Kecanduan Narkotika di Klakahrejo Kecamatan Benowo Surabaya” dari Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, penelitian ini dilakukan pada tahun 2018.

Penelitian ini membahas tentang teknik konseling yang digunakan untuk membangun kesadaran diri pada remaja pecandu narkotika. Teknik yang digunakannya yaitu teknik intervensi konseling spiritual. Yang didalamnya meliputi do'a, shalat, puasa dan dzikir. Kemudian untuk membangun dan menambah kesadaran diri pada remaja dalam penelitian ini digunakan langkah-langkah yang diantaranya adalah menemukan kembali perasaan-perasaannya, mengenali keinginan diri sendiri, menentukan kembali relasi diri dan memperbanyak ibadah dan dzikir. Teknik konseling siritual ini

²²Sherly Aztri dan Mirra Noor Milla, “Rasa Berharga dan Pelajaran Hidup Mencegah Kekambuhan Kembali Pada Pecandu Narkoba Studi Kualitatif Fenomenologis”, *Jurnal Psikologi*, Vol. 9 No. 1 Juni 2013, hlm. 62

digunakan untuk memulihkan kesadaran diri pada seorang remaja pecandu narkoba agar bisa kembali pulih dan menjadi manusia yang kembali dalam keadaan fitrahnya. Metode penelitian yang digunakannya yaitu menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus, yang tujuannya adalah untuk memahami suatu fenomena dalam konteks sosial secara alamiah dengan mengedepankan proses komunikasi yang mendalam antara peneliti dengan fenomena yang diteliti. Hasil dari penelitian ini yaitu dari hasil diagnosa dengan menggunakan teknik konseling spiritual diemukan hasil bahwa subjek kecanduan narkoba dikarenakan kurangnya kasih sayang dari keluarga, setelah melakukan konseling spiritual subjek memiliki perubahan yang cukup signifikan seperti sudah sering Shalat, dan mengurangi penggunaan narkoba. Sedangkan dalam penelitian ini Subjek merupakan pengguna narkoba yang memiliki motivasi dari dalam diri sendiri untuk berhenti menggunakan narkoba dan tinggal di lingkungan pondok pesantren.²³

Kelima, Skripsi yang ditulis oleh Anindia Prestiawani Rizki dengan judul “Rehabilitasi Sosial Bagi Penyalahguna Narkoba di *Natura Addiction center* Jakarta Selatan”. Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Dalam penelitian ini hasilnya yaitu proses rehabilitasi yang diberikan oleh *Natura Addiction center* untuk klien penyalahgunaan narkoba. Dalam proses rehabilitasi sosial, klien diberikan beberapa macam perawatan, yakni rawat inap dan rawat jalan. Seorang klien yang ditetapkan untuk menjalankan program rehabilitasi rawat inap ditentukan melalui kegiatan asesmen yang dilakukan. jangka waktu program rehabilitasi rawat inap *Natura* bagi seorang klen adalah tergantung dengan seberapa parahnya pengguna narkoba tersebut.²⁴

²³Zahrotul Munawaroh, “Konseling Spiritual Untuk Memulihkan Kesadaran Diri Seorang Remaja yang Kecanduan Narkoba di Kalahrejo Kecamatan Benowo Surabaya”, *Skripsi*, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Ssurabaya, 2018, hlm. 11

²⁴Anindia Prestiawani Rizki, “rehabilitasi sosial Bagi Penyalahguna Narkoba di *Natura Addiction center* Jakarta Selatan”, *Skripsi*, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, hlm. 56

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini sama dengan pendekatan yang penulis lakukan yaitu menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif sehingga menyajikan data yang akurat dan digambarkan secara jelas seperti kondisi yang sebenarnya. teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan (triangulasi), analisis data bersifat induktif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan daripada generalisasi.²⁵

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan ini merupakan kerangka skripsi secara umum, yang tujuannya adalah untuk memberi petunjuk kepada pembaca mengenai permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini. Untuk mengetahui dan mempermudah dalam penelitian ini, maka penulis menyusun sistematika pembahasan kedalam pokok-pokok bahasan yang dibagi menjadi beberapa bab sebagai berikut:

BAB 1: Berisi pendahuluan yang meliputi latar belakang, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, literatur review, metodologi penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II: Berisi landasan teori, landasan teori yang dipakai dalam penelitian ini meliputi aspek-aspek motivasi serta kesadaran diri untuk sembuh dari penggunaan narkoba.

BAB III: Menjelaskan secara rinci tentang metodologi riset meliputi Jenis Penelitian, pendekatan yang digunakan dalam penelitian, Lokasi Penelitian, Subjek dan obyek penelitian dan teknik pengumpulan data yang diperoleh dengan cara observasi, wawancara, dokumentasi dan teknik analisis data.

BAB IV: Menjelaskan secara rinci laporan hasil penelitian berupa gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan pembahasan tentang

²⁵Anindia Prestiawani Rizki, "rehabilitasi sosial Bagi Penyalahguna Narkoba di *Natura Addiction center* Jakarta Selatan", *Skripsi*, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, hlm. 9

Gambaran Motivasi Diri Penyalahguna Narkoba di Pondok Pesantren Sirojuddin Kabupaten Banyumas.

BAB V: Penutup yang menjelaskan secara global dari semua pembahasan dengan menyimpulkan semua pembahasan dan memberikan saran guna meningkatkan kualitas pembelajaran selanjutnya. Adanya penutup bertujuan untuk mempermudah pembaca dalam menyimpulkan inti pembahasan dari penelitian ini.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai gambaran motivasi diri santri penyalahguna narkoba di Pondok Pesantren Sirojuddin Kabupaten Banyumas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa motivasi merupakan daya penggerak dalam diri individu untuk melakukan suatu aktivitas atau sebuah perilaku yang memiliki tujuan tertentu, motivasi dapat dibedakan menjadi dua yaitu motivasi Intrinsik dan motivasi ekstrinsik. motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu, dalam hal ini seorang pecandu narkoba yang memiliki keinginan untuk sembuh dari ketergantungan narkoba atas dasar dorongan dirinya sendiri bukan orang lain. Sedangkan untuk motivasi ekstrinsik merupakan motif-motif yang bisa menjadi aktif apabila dirangsang dari luar.

Sehingga dalam penelitian ini mantan pecandu narkoba memiliki keinginan untuk melakukan penyembuhan bagi dirinya sendiri di pondok yaitu dengan bantuan dan dorongan dari orang lain atau lingkungan seperti keluarga, teman dan sebagainya. Dalam penelitian ini penyalahguna narkoba bertekad untuk tidak kembali memakai narkoba dengan cara meninggalkan lingkungannya terdahulu, tempat dirinya terjerumus ke dalam dunia penyalahgunaan narkoba dan pindah ke lingkungan yang baru yaitu di pondok pesantren.

Selama berada di pondok pesantren subjek merehabilitasi dirinya yaitu dengan cara menjauhi lingkungan-lingkungan yang negatif dengan berdiam diri di pondok, yang berarti subjek hanya keluar pondok apabila ada urusan yang penting saja seperti kuliah, kebutuhan makan, serta kebutuhan penting lainnya. Selain itu subjek dalam upaya untuk sembuh dari jeratan narkoba, subjek sangat antusias mengikuti aturan pondok pesantren terutama dari kiyai atau pengasuh pondoknya sendiri. Aturan aturan yang dianjurkan

seperti shalat wajib berajamaah, shalat sunnah, dzikir, tahlil, hadrohan serta kegiatan-kegiatan lain yang positif. Hal tersebut dilakukan agar santri mantan penyalahguna narkoba tersebut bisa lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT sehingga tujuan mereka untuk berhenti selamanya tidak memakai narkoba dapat tercapai.

B. Saran

1. kepada subjek agar dapat konsisten dalam meningkatkan kualitas hidup di pondok pesantren agar tujuan untuk merehabilitasi diri di pondok dapat terlaksana dengan baik.
2. Kepada subjek mantan penyalahguna narkoba agar meningkatkan kualitas diri dengan rajin beribadah serta belajar ilmu agama yang dalam supaya bisa menjadi contoh dan panutan kelak apabila sudah berada di lingkungan masyarakat.
3. kepada subjek agar ampu menjadi inspirator bagi para penyalahguna narkoba yang lain sehingga mereka termotivasi untuk berhenti menggunakan narkoba.



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR PUSTAKA

- Agusyani, Ridha dan Moh. Din, 2017. "Intensitas Penyalahguna Narkotika Dikaitkan dengan Jenis Narkotika Yang disalahgunakan", *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, Vol. 1 No. 2
- Aridhona, Julia dan Barmawi dkk, 2016 "Hubungan Antara Dukungan Sosial dengan Motivasi Pasca Kesembuhan Pada Remaja Penyalahguna Narkoba di Banda Aceh", *Jurnal Sains Psikologi*, Vol. 6, No. 2.
- Bakri, Nurdin dan Barmawi. 2017. "Efektifitas Rehabilitasi Pecandu Narkoba Melalui Terapi slami di Badan Narkotika Nasional (BNN) Banda Aceh", *Jurnal Psikoislamedia*, Vol. 2 No. 1
- Darwis, Ahmad, Gabena Indrayani Galimunte dkk. 2017. "Narkoba, Bahaya dan cara Mengantisipasinya", *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol. 1, No 1
- Eleanora, Fransiska Novita. 2011. "Bahaya Penyalahgunaan Narkoba Serta Usaha Pencegahan dan Penanggulangannya" *Jurnal Hukum*, Vol 25, No. 1
- Febrinabilah, Rizki dan Ratih Arruum Listiyan dini.2016. "Hubungan Antara Self Compassion Pada Mantan Pecandu Narkoba Dewasa Awal", *Jurnal Psikologi Indonesia*, Vol. 1, No. 1
- Fraghini, Chitra. 2019. "Juvenile Delinquency dalam Bentuk Penyalahgunaan Narkoba", *Jurnal Dakwah dan Pengembangan Sosial Kemanusiaan*, Vol. 10, No. 1
- Jalaluddin. 1996. *Psikologi Agama*, Jakarta: Rajagrafindo Persada
- Kusumaningsih, Karyani Puspita, 2007. "Motivasi Berhenti Menggunakan Narkoba", *Skripsi*,. Surakarta: Fakultas Psikologi Universitas Muhamadiyah Surakarta
- Maesaroh, Imas dan Retina Aghistni Rahmawati, 2018. "Gambaran Tingkat Pengetahuan Siswa Keelas XI Terhadap Bahaya Penyalahgunaan Obat Tramadol di SMK 10 Kabupaten Kuningan", *Jurnal Sumsel*, Vol. 1 No. 1
- Mardani, 2008. *Penyalahgunaan Naroba Dalam Perspektif Hukum Islam dan Hukum Pidana Nasional*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Martono, Lydia Harlina dan Satya Joewana. 2005. *Membantu Pemulihan Pecandu Narkoba dan Keluarganya*, Jakarta: Balai Pustaka

- Munawaroh, Zahrotul . 2018. “Konseling Spiritual Untuk Memulihkan Kesadaran Diri Seorang Remaja yang Kecanduan Narkotika di Kalahrejo Kecamatan Benowo Surabaya” .*Skripsi*. Surabaya: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya
- Nastiti, Bening pandu, 2018. Motivasi berhenti menggunakan Narkoba (Studi Kasus Pada mantan Pengguna Narkoba), *Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
- Purnama, Adhika. 2019. “kepercayaan Diri Disabilitas (Tunarungu) Dalam Menjalani Profesi di Roufa cafe”, *Skripsi*. Purwokerto: Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto
- Rizki, Anindia Prestiawani. 2018. Rehabilitasi sosial Bagi Penyalahguna Narkoba di *Natura Addiction center* Jakarta Selatan, *Skripsi*. Jakarta: Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta
- Rohmah, Ffaridah Ainur. 2004. “Pengaruh Pelatihan Harga Diri Terhadap Penyesuaian Diri Pada Remaja” *Jurnal Psikologis Indonesia*, Vol. 1 No. 1
- Rusmawati, Aprin dan Faiq Bobby Setiawan, 20117. “Tingkat Kejadian Pelaku Kekerasan Akibat Penyalahgunaan Obat Dextromethorphan pada Remaja di Desa Kedungrejo Muncar Banyuwangi”, *Jurnal Global Health Science*, Vol. 7 No. 3
- Santoso, Top dan Anita Silalahi. 2000. “Penyalahgunaan Narkoba di Kalangan Remaja: Suatu Perspektif”, *Jurnal Kriminologi Indonesia*, Vol. 1 No. 1
- Septa, Deonesa Endri. 2016. “Rehabilitasi Sosial Terhadap penyalahguna Narkotika di daerah Istimewa Yogyakarta” , *Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Hukum Universitas Atmajaya Yogyakarta
- Shaleh, Abdul Rahman dan Muhib Abdul Wahab, 2004. *Psikologi Suatu Pengantar*, Jakarta: Prenada Keencana
- Siagan, Sondang P, 1995. *Tori Motivasi dan Aplikasinya*, Jakarta: PT Rineka Cipta
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sulaiman , Muhammad Islam.2014. “Hubungan Kontrol diri dengan Kenakalan Pada Remaja Santri di Pondok Pesantren Daruttaubah Harapan Jaya Bekasi Utara”. *Skripsi*. Jakara: Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

Suyadi, 2013. *Mencegah Budaya Penyalahgunaan Narkoba Melalui Pendidikan dan Karakter Bangsa*, Yogyakarta: Andi Offset .

Willy, Heriadi, 2005. *Berantas Narkoba Tak Cukup Hanya Bicara*, Yogyakarta: UII Press

